

## BAB V PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian mengenai skripsi dengan judul ‘‘Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Perspektif Pendekatan Saintifik’’, maka peneliti bisa mengambil kesimpulan yaitu:

1. Model pembelajaran *Mind Mapping* dalam perspektif pendekatan Saintifik dimulai dari guru yang menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* diproses belajar mengajarnya dan memasukkan langkah-langkah pendekatan saintifiknya ke dalam proses pembelajaran *Mind Mapping*. Karena sekarang menggunakan kurikulum 2013, jadi harus disesuaikan dengan pendekatan Saintifik yang diterapkan supaya terjadi kesesuaian antara aturan kurikulum dengan proses pembelajaran. Berikut langkah atau tahapan yang harus dilakukan dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Mind Mapping* perspektif pendekatan Saintifik adalah sebagai berikut : (1) Guru masuk dan mengucapkan salam. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. (2) Guru menjelaskan dan memaparkan materi pelajaran dengan bantuan media, atau materi pelajaran yang disampaikan secara langsung dan siswa disuruh untuk menyimaknya. (3) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 2-4 orang. (4) Guru memberikan permasalahan seputar materi pelajaran yang sudah dijelaskan tadi. Siswa di suruh menjawabnya dengan cara membuat *Mind Mapping*. Setelah itu guru menjelaskan langkah-langkah dalam membuat *Mind Mapping*. (5) Guru membimbing siswa dalam membuat *Mind Mapping*. Guru bertanya kepada siswa mengenai kesulitan yang dialami. Guru memperbolehkan siswa mengajukan pertanyaan jika ada yang belum dipahami. Siswa dapat bertanya seputar teori yang belum dipahaminya. (6) Siswa disuruh guru membaca materi agar siswa paham apa yang akan dia tulis nanti dalam *Mind Mapping*. Selain itu bertujuan agar terkumpulnya informasi sebanyak mungkin dari ide-ide yang muncul. Siswa juga berdiskusi dengan teman kelompoknya agar data yang didapat tambah banyak. Dalam pembuatan *Mind Mapping* terdapat proses dimana siswa menyusun konsep materi dengan pikirannya sendiri yang kemudian di tulis di kertas *Mind Mapping* dengan cara membaca materi pokok yang dijadikan bahan *Mind Mapping*. (7) Selanjutnya selama siswa membuat *Mind Mapping*, siswa menghubungkan antar konsep atau mengelompokkan antar konsep sehingga dapat dengan mudah dipahami. Siswa menghubungkan antar konsep dengan cabang yang digambar yang memancar dari

pustaka tema pokok *Mind Mapping*. Dalam pembuatan *Mind Mapping* ada terdapat langkah untuk menghubungkan cabang-cabang.(8) Setelah selesai, guru menyuruh tiap kelompok siswa untuk presentasi hasil karya berupa *Mind Mapping* yang dibuatnya dalam selembar kertas. Siswa menyampaikan penjelasan mengenai *Mind Mapping* yang telah dibuatnya dan siswa lain bisa menanggapi. Hal ini melatih siswa berkomunikasi dengan baik. (9) Terakhir, guru bersama – sama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Model pembelajaran *Mind Mapping* juga tidak hanya cocok untuk pelajaran hafalan saja, sebab fungsi *Mind Mapping* tidak hanya untuk mengingat tetapi juga untuk membantu memahami materi pelajarannya. Oleh sebab itu *Mind Mapping* dapat digunakan untuk semua mata pelajaran. Model pembelajaran *Mind Mapping* juga cocok dengan teori pendidikan yang ada saat ini. Untuk itu, seorang guru berupaya terus untuk melatih siswa dalam membuat *Mind Mapping* sesuai dengan tahapan atau langkah yang telah dipaparkan.

2. Implementasi model pembelajaran *Mind Mapping* dalam perspektif pendekatan Saintifik untuk peningkatan hasil belajar siswa yaitu terjadinya interaksi yang baik antara peran guru dan peran siswa dalam praktek implementasinya. Jika peran guru dan peran siswa dalam implementasinya dapat dilaksanakan secara maksimal tentunya tujuan pembelajaran yang diinginkan akan tercapai dan akan berpengaruh pada hasil belajarnya yang meningkat. *Mind Mapping* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sebab dalam implementasinya model pembelajaran *Mind Mapping* memakai otak kanan dan otak kiri secara sinergis. Sedangkan otak dan kecerdasan adalah dua hal yang sangat berkaitan. Fungsi kedua otak yang optimal berperan penting dalam menentukan kecerdasan. Selain itu berbagai manfaat dan kelebihan dalam model pembelajaran *Mind Mapping* juga sejalan dengan pendekatan Saintifik yang menuntut siswa untuk aktif. Untuk itu, penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* sangat cocok diinternalisasikan dengan pendekatan Saintifik. Sebab dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* siswa akan menjadi aktif, lebih kreatif dan mandiri dalam berpikir serta dapat memaksimalkan fungsi kedua belah otak karena model pembelajaran *Mind Mapping* memadukan kata, warna, garis, gambar dan sebagainya dalam pembuatannya. Menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* juga akan meningkatkan daya ingat otak siswa. Selain itu model pembelajaran *Mind Mapping* membuat belajar menjadi lebih fokus, kreatif dan mengingat lebih mudah secara alami melalui pengenalan warna dan gambar yang menyenangkan otak. Jika siswa sudah senang dalam belajar apalagi sesuai dengan cara kerja otak, hal tersebut tentunya bisa membantu siswa untuk meningkatkan prestasi hasil belajarnya. Apalagi

implementasi model pembelajarn *Mind Mapping* sudah membuat siswa menjadi aktif dan kreatif ditambah lagi dengan adanya tranformasi pendekatan saintifk dalam pembelajarannya membuat siswa menjadi lebih aktif lagi dalam belajar dan pastinya menyenangkan. Jadi dengan adanya model pembelajaran *Mind Mapping* yang dipadukan atau diinternalisasikan dengan perspektif pendekatan Saintifik akan menjadi pembelajaran yang aktif, menarik, kreatif, sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan menyenangkan. Hal tersebut dapat membantu siswa dalam membuat hasil belajarnya menjadi meningkat yang bisa dilihat dari perubahan perilaku yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, ada beberapa saran yang dapat peneliti paparkan terkait dengan penelitian ini, adapun sarannya sebagai berikut :

1. Seorang guru diharapkan memiliki pengetahuan yang banyak tentang model pembelajaran *Mind Mapping* supaya penerapan model pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar dan maksimal.
2. Guru hendaknya menunjukkan terlebih dahulu contoh *Mind Mapping* kepada siswa sehingga siswa bisa tahu apa itu *Mind Mapping* dan mempunyai gambaran dalam membuat *Mind Mapping* nantinya.
3. Guru hendaknya harus sabar dan tekun dalam mengajari siswa berbagai hal dalam belajar salah satunya dalam mengajari pembuatan *Mind Mapping* ini. Jika siswa merasa nyaman terhadap guru dan senang dalam pembelajaran, model pembelajaran yang diterapkan dapat berjalan dengan baik dan tentunya memberikan manfaat yang baik juga.
4. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi seperti ini dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa tidak jenuh dan malas dalam belajar, karena tidak hanya ceramah yang disampaikan oleh gurunya.
5. Guru sebaiknya harus menghargai hasil karya siswanya dengan cara memberikan apresiasi. Sejelek apapun karya siswa yang terpenting adalah sudah mau berusaha dan mau belajar untuk menjadi lebih baik lai kedepannya.